

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) dan budi pekerti di Indonesia adalah suatu bentuk pendidikan yang difokuskan pada pengajaran ajaran, nilai, budaya, dan praktik Islam kepada para peserta didik. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, moralitas, dan tata nilai bagi umat Islam. Hal ini mencakup pemahaman tentang keyakinan, praktik ibadah, etika, dan hukum-hukum Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk individu Muslim yang taat beragama, memiliki moralitas yang baik, menghormati hak-hak manusia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pendidikan adalah usaha kebudayaan, yang bertujuan memberi tuntunan dalam perkembangan hidup jiwa raga anak. Diharapkan agar anak kelak dalam garis kodrat pribadinya dan dengan pengaruh segala keadaan yang mengelilingi dirinya, dapat berkembang, dalam hidupnya lahir dan batin, menuju ke arah peradaban kemanusiaan³.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulannya bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti suatu pembentukan usaha

³ Grace A. Neolaka Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup (Depok: Kencana, 2017)*, 36

dalam meningkatkan kepribadian yang taqwa dalam membentuk kepribadian manusia seperti perintah Allah SWT. Oleh karena itu dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai tujuan membentuk dan memperbaiki akhlak yang baik dalam aspek-aspek kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam membentuk akhlak adalah menjalani perintah Allah dan menjauhi larangannya

Melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berperan penting dalam membentuk akhlak dalam mencegah dan mengatasi penyimpangan sosial dikalangan siswa khususnya di SMK N 1 kab. Ngawi yang merupakan sekolah negeri. Maka dari itu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti salah satu pelajaran penting atau pokok dalam setiap sekolah, dikarenakan sekolah merupakan Lembaga Pendidikan formal yang diberikan.

Islam telah menegaskan bahwa yang lebih utama pada pendidikan agama yang selalu dikembangkan adalah akhlak. Akhlak mengacu pada tata cara atau perilaku yang terpuji. Pentingnya akhlak membentuk manusia yang baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun bersosialisasi kehidupan Masyarakat. Sebagaimana nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan bagi seluruh umatnya. Allah SWT sendiri memuji nabi Muhammad SAW lantaran akhlak-nya. Seperti yang tertera pada Q.S Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung⁴.

Pada surat menegaskan bawah Allah SWT menegaskan bahwa Nabi Muhammad saw diutus dengan tujuan sebagai menyempurnakan akhlak manusia, oleh karenanya Islam menekankan kepada seluruh umatnya untuk memiliki akhlak yang baik pada diri sendiri ataupun bermasyarakat karena peran akhlak sangatlah penting dalam menjalani kehidupan seperti dalam Q.S an-Nahl ayat 90 berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ
يَعْظُمُ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”⁵

Pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang dapat digunakan untuk membina manusia dari ia kecil sampai mati. Dalam prinsip pendidikan dapat menghantarkan pendidikan menjalankan tugasnya dengan baik yaitu dengan membimbing baik jasmani maupun Rohani dan sebagai pengembangan manusia⁶

Jadi dapat dipahami bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertidan Budi Pekerti yang telah diberikan sekolah dapat membentuk manusia menjadi manusia yang berkualitas yang tidak hanya menguasai pelajaran tetapi juga budi pekerti

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, jilid 11 (Jakarta: Departemen Agama RI, cet. 3, hlm.. 2009), 230

⁵ Departemen Agama RI, Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka)

⁶ Muhammad fathurrohman, prinsip dan tahapan Pendidikan islam (yogyakarta Garudhawaca,2017), 3.

yang baik, meningkatkan keiman kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang disyariatkan serta memiliki akhlak yang baik, karena akhlak yang baik adalah refleksi dari implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertitersebut.

Akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia dan pendidikan, sama halnya di sekolah pentingnya menanamkan akhlak pada anak didik. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertidan Budi Pekerti di sekolah pentingnya dalam memberikan pengajaran yang lebih maksimal bagi siswa terhadap penanaman akhlak mereka, sebab mereka yang mendapatkan nilai akademik yang bagus belum tentu bagus pula dalam memiliki akhlak dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum akhlak terbagi dalam dua yaitu akhlak terpuji atau akhlakul karimah dan akhlak tercela atau buruk.

Dalam kehidupan manusia pada tatanan sosial memiliki peraturan-peraturan atau norma dalam aturan sebagai pedoman kehidupan yang berlaku. Seperti kebijakan dan larangan yang ada tidak hanya di al-quran tetapi dalam peraturan-peraturan yang ditata dalam bersosialisasi dengan tata sopan santun, saling menghormati, dan taat pada peraturan yang berlaku untuk menghindari penyimpangan sosial.

Usaha dalam pembentukan Akhlak di SMK N 1 Kab. Ngawi dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adanya pembelajaran PAI yang di laksanakan di dalam kelas yang di berikan oleh guru dengan metode dan strategi yang sesuai dengan penerapannya, dan adanya program keagamaan seperti ekstrakurikuler rohis.

Penyimpangan sosial dalam Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya pada SMK Negeri Sine Ngawi dapat mencakup perilaku atau Tindakan siswa yang melanggar norma-norma sosial dalam aturann sekolah atau ber-etika yang tidak sesuai dalam lingkungan sekolah termasuk dalam lingkungan sekolah, kebijakan sekolah, budaya sekolah dan karakteristik individu dalam peraturan sekolah.

Menurut Bambang Pranowo menjelaskan "Penyimpangan sosial dapat terjadi karena individu tidak mampu menginternalisasi norma-norma sosial yang ada."⁷. jadi dapat diketahui implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diberikan dalam situasi pembelajaran memberikan bantuan salam memperkuat dan membentuk nilai akhlak Islami pada peserta didik di SMK N 1 Kab. Ngawi seperti halnya dengan nilai kejujuran, integritas, disiplin, tanggung jawab dan saling menghormati yang dirasa kurang dalam hal tersebut.

Dengan munculnya permasalahan-permasalahan dan fakta yang ada di lapangan yang telah penulisan jelaskan di atas, peneliti rasa permasalahan ini layak untuk dibahas sehingga menjadikan penulis tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK N 1 Kab. Ngawi.

⁷ Pranowo, B. (2014). Sosiologi Penyimpangan Sosial. Graha Ilmu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dinamika yang telah tersusun pada penjelasan di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan dan perbaikan akhlak siswa terhadap penyimpangan norma sosial siswa kelas XI di SMK N 1 Kab. Ngawi ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan akhlak dan perbaikan penyimpangan norma sosial siswa kelas XI di SMK N Kab. Ngawi?

C. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan akhlak siswa kelas XI di SMK N 1 Kab. Ngawi Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembentukan dan mengatasi penyimpangan sosial akhlak siswa kelas XI di SMK N 1 Kab. Ngawi Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat pembentuk dan memperbaiki akhlak siswa terhadap penyimpangan norma sosial khususnya di SMK N 1 Kab. Ngawi
- b. Membantu terciptanya akhlak siswa dari perbaikan dan pembentukan terhadap penyimpangan norma sosial melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertidan Budi Pekerti khususnya di SMK N 1 Kab. Ngawi

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini, diharapkan sadar bahwa pembentukan dan perbaikan akhlak siswa merupakan Kerjasama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar siswa SMK N 1 Kab. Ngawi
- b. Penelitian ini diharapkan supaya Guru PAI dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti dapat memberikan pembelajaran akhlak siswa terhadap fenomena-fenomena penyimpangan norma sosial zaman sekarang.
- c. Penelitian ini dapat mencerahkan pembaca, menambah wawasan dan menambah pengetahuan pembaca tentang pentingnya memPelajaran PAI dan

Budi Pekerti dan Budi Pekerti untuk pembentukan dan perbaikan akhlak terhadap fenomena-fenomena penyimpangan norma sosial.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami makna yang dianggap berasal dari sebuah masalah sosial oleh sejumlah individu maupun kelompok⁸

Metode penulisan ini termasuk dalam kategori kualitatif yang berakar pada filosofi post-positivisme. Digunakan untuk meneliti fenomena dalam keadaan alamiah, berbeda dari eksperimen. Penulisan berperan sebagai instrumen utama, memanfaatkan teknik pengumpulan data yang terpadu (triangulasi). Data yang dikumpulkan bersifat induktif, dengan penekanan pada pemahaman mendalam daripada generalisasi dalam hasil penelitian⁹.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Ini adalah jenis penelitian yang berfokus pada deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai berbagai fenomena, baik alamiah maupun hasil rekayasa. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang

⁸ Adhi kusumastuti, Ahmad Mustamil Khairon. *Metode penelitian kualitatif* (Semarang : Lembaga Peendidikan Soekarno Pressido,2019) hlm..2

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)

fakta, karakteristik, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, dengan harapan menghasilkan temuan yang signifikan dan bermanfaat.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode, di mana fokusnya adalah pada deskripsi dan analisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok. Penulis mengumpulkan data secara terbuka yang bertujuan untuk mengembangkan tema-tema dari data yang diperoleh¹⁰.

Pendekatan fenomenologi berfokus pada evaluasi keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tertentu, yang berbeda dengan penekanan pada efisiensi dalam pemilihan materi program. Hal ini bertujuan agar lulusan dari model pelatihan ini dapat melakukan tugas dengan keahlian yang sangat baik. Fenomenologi sebenarnya bertujuan untuk mengungkap, meneliti, dan memahami peristiwa dalam keadaan khusus yang dialami oleh setiap individu, serta struktur "keyakinan" yang mereka miliki. Pembelajaran dan pengetahuan sebaiknya didasarkan pada perspektif, paradigma, dan keyakinan langsung dari individu yang terlibat karena merekalah subjek yang langsung mengalami peristiwa tersebut.¹¹

¹⁰ Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif, Edisi Revisi Cet 5 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 28.

¹¹ Sugiyono, 2015. Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Penulis akan mengungkapkan bagaimana Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertidan Budi Pekerti diimplementasikan untuk membentuk akhlak siswa dengan menjelaskan, menggambarkan, dan memaparkannya secara rinci melalui deskripsi verbal, tanpa menggunakan data berupa angka dengan melihat fenomena yang ada.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan asal dari mana informasi diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data utama berupa kata-kata, tindakan, dan pengamatan langsung, serta sumber data tambahan berupa dokumen-dokumen.

Sebagaimana yang telah diungkap peneliti sebelumnya juga menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata, tindakan, dan observasi. Sementara itu, sumber data tambahan terutama berupa informasi tertulis¹². Sehingga penulis mendapatkan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagikan menjadi dua kelompok yaitu

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada informasi yang disampaikan secara lisan melalui kata-kata atau tindakan yang dilakukan oleh subjek yang dapat

¹²ibid 157.

dipercaya, seperti informan yang terlibat dalam penelitian dan relevan dengan variabel yang sedang diteliti¹³.

Pada sumber data primer dalam penelitian menggunakan guru Pendidikan agama dan siswa SMK N 1 Kab. Ngawi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertidan Budi Pekerti dikelas dan bagaimana dampak penerapan akhlak siswa dalam lingkungan sekitar.

b. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

”Sumber data sekunder mencakup informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, notulen rapat, serta media visual seperti foto, film, rekaman video, benda-benda, dan sumber lainnya yang dapat melengkapi atau memperkaya data yang telah diperoleh dari sumber data primer”¹⁴. Sedangkan Dalam konteks penelitian ini, sumber data tambahan atau tertulis yang dimanfaatkan oleh peneliti mencakup informasi dari guru Bimbingan Konseling (BK) dan pembina ekstrakurikuler rohis.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini mengandalkan sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder), memastikan pengumpulan data yang sesuai dengan keperluan peneliti.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.22.

¹⁴ Arikunto, hlm. 22

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik tahap pengumpulan data ini menjadi langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya untuk memperoleh informasi yang diperlukan¹⁵ Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut

1). Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara lisan merupakan sebuah dialog antara pewawancara dan terwawancara untuk memperoleh informasi¹⁶. Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi tanya jawab lisan antara pihak yang melakukan wawancara dengan subjek yang diwawancarai, di mana pertanyaan diajukan oleh pihak yang melakukan wawancara dan jawaban diberikan oleh subjek yang diwawancarai.

Penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai seberapa jauh Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertidan Budi Pekerti diterapkan dalam membentuk akhlak siswa serta evaluasi hasil implementasinya. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertikelas SMK N 1 Kab. Ngawi guna memperoleh informasi terkait penerapan pendidikan agama di SMK N 1 Kab. Ngawi tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk memahami apakah ada perubahan

¹⁵Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet 18 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224

¹⁶ Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, hlm. 198.

dan perbaikan dalam akhlak siswa terhadap penyimpangan norma sosial dan apakah perubahan dan perbaikan terhadap penyimpangan norma sosial tersebut menuju arah yang lebih positif setelah implementasi.

2). Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data diperoleh dengan pengamatan dan pencatatan. Observasi atau pengamatan adalah, “Mencakup proses memperoleh perhatian terhadap suatu objek dengan memanfaatkan semua indera manusia, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecapan”¹⁷. Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data utama mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas SMK N 1 Kab. Ngawi.

Observasi dilakukan dengan secara langsung terjun ke lapangan dan aktif mengamati lingkungan sekitar sekolah. Dari penjelasan tersebut, observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat dengan sistematis fenomena atau kejadian yang sedang diselidiki. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi non-partisan, di mana penulis tidak terlibat langsung dalam proses yang sedang diteliti. Penulis melakukan kunjungan ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat dengan melihat secara

¹⁷ Arikunto, hlm. 199

langsung bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti di SMK N 1 Kab. Ngawi.

3). Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi tentang topik tertentu di mana penulis menyelidiki berbagai benda seperti buku, majalah, dokumen resmi, aturan, catatan rapat, jurnal, dan lain sebagainya¹⁸.

Dalam penelitian ini, penggunaan metode dokumentasi adalah untuk merekam dan menyimpan informasi (baik dalam bentuk gambar, teks, atau suara) terkait dengan segala hal, baik itu objek atau peristiwa yang terjadi di SMK N 1 Kab. Ngawi

5. Teknik Keabsahan Data

Studi kualitatif yang telah teruji memberikan kontribusi informasi tambahan pada data. Verifikasi keabsahan data melibatkan evaluasi ketergantungan dan validitas penelitian kualitatif. Kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan kriteria konfirmabilitas digunakan untuk mengevaluasi keberlanjutan data tersebut.

Poin utama yang muncul dari gagasan validitas dan reliabilitas data adalah keabsahan data. Pengujian dilakukan untuk menilai apakah data penelitian dapat dipercaya, meliputi:

¹⁸ Arikunto, hlm. 201.

1.) Perpanjangan Keikutsertaan

Penulis perlu berada di lapangan dalam durasi yang lebih panjang dan berinteraksi dengan lebih banyak orang untuk memperluas partisipasi aktif. Tujuannya adalah untuk memperdalam kedekatan dan membangun kepercayaan dan mendapatkan akses ke informasi yang lebih mendalam jika subjek penelitian merasa lebih mengenalnya dan memiliki kepercayaan padanya.¹⁹

Penulis melakukan kunjungan ke lokasi untuk mendapatkan informasi tentang informasi bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertidan Budi Pekerti pada akhlak siswa terhadap penyimpangan norma sosial.

2). Triangulasi

Secara sederhana, triangulasi adalah proses mengonfirmasi dan memeriksa kembali data dengan menggunakan berbagai sumber, metode, dan rentang waktu yang berbeda. Menggunakan beragam sumber berarti memanfaatkan lebih dari satu sumber untuk memeriksa keakuratan data; sementara variasi prosedur berarti menggunakan berbagai metode untuk mengevaluasi keakuratan data, seperti observasi, wawancara, dan analisis

¹⁹ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, Cet. ke-IV, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2014), hlm..168.

dokumen. Juga, memeriksa informasi dari sumber yang sama dalam beberapa periode disebut sebagai keragaman temporal.²⁰

Peneliti membandingkan data melalui observasi dan wawancara tentang pengajaran implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan dan perbaikan akhlak siswa terhadap PENYIMPANGAN norma siswa SMK N Ngawi dikelas. Kemudian membandingkan hasil wawancara implementasi itu ada di lingkungan sekolah dan sekitar.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan interaktif dari model Miles dan Huberman yang diuraikan dalam Basrowi & Suwandi untuk memfasilitasi analisis data. Konsep Model Interaktif ini dijelaskan melalui tiga komponennya, yaitu: pengurangan data, penyajian data, dan pembentukan kesimpulan.

1). Reduksi Data

Tahap data ini melibatkan upaya untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang tercatat terkait dengan kegiatan lapangan. Proses ini dimulai bahkan sebelum pengumpulan data sebenarnya dimulai dalam keseluruhan proyek penelitian. Teknik pengurangan data meliputi rangkuman data, pengkodean, pelacakan, dan pengelompokan. Ini dilakukan dengan cermat

²⁰ Ibid, hlm.. 189.

dalam pemilihan fakta, rangkuman, atau penjelasan singkat, yang kemudian diatur menjadi pola yang lebih umum.²¹ Untuk memudahkan pemasukan data, data yang dikumpulkan peneliti, yang terdiri dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi, sesuai pemahaman yang lebih mudah.

2.) Tahap display data

Praktek ini melibatkan pengaturan fakta-fakta menjadi urutan presentasi yang memungkinkan untuk membuat evaluasi dan pengambilan keputusan²².

Dalam pelaksanaan penelitian ini mengumpulkan informasi pada subjek penelitian, yaitu SMK N 1 Kab. Ngawi yang terdiri dari profil sekolah secara singkat, Visi-Misi, Guru PAI dan Budi Pekerti dan jadwal kegiatan pembelajaran dikelas PAI dan Budi Pekerti dikelas.

3). Penarikan kesimpulan

Dalam Proses pengambilan kesimpulan melibatkan upaya berkelanjutan untuk melakukannya selama penelitian lapangan. Data yang terkumpul selama fase pengumpulan sangat penting dalam mendukung kesimpulan peneliti. Informasi tersebut kemudian diolah menjadi sebuah narasi. Dalam hal ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan judul, tujuan, dan fokus penelitian. Dari data yang diperoleh di lapangan, peneliti memusatkan perhatian pada proses penarikan

²¹Ibid, hlm.. 129-130..

²²Ibid, hlm.. 131.

kesimpulan mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan dan perbaikan akhlak siswa terhadap PENYIMPANGAN norma sosial di SMK N 1 Kab. Ngawi.